

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang sangat luar biasa dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya agama, aktifitas yang dilakukan dirasa akan hambar. Hal tersebut juga didukung oleh Malinowski yang berpendapat bahwa “Agama memberikan sumbangan pada moral manusia dengan mempertinggi "semua sikap mental yang berharga, seperti penghargaan pada tradisi, keharmonisan dengan lingkungan, keberanian dan kepercayaan diri dalam pergulatan mengatasi kesukaran dan pada saat menghadapi maut”.¹

Kebersihan merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki oleh setiap manusia, karena seorang manusia akan dianggap oleh orang lain memiliki kehidupan yang baik jika benar-benar menjaga kebersihan pada dirinya. Maka tidak heran dalam dunia psikologi sekalipun, seseorang yang bersih dianggap memiliki kepribadian yang baik karena mampu mengelola diri maupun lingkungan sekitar secara baik. Bahkan tidak hanya kebersihan dari luar saja (lahir) yang diperhatikan, namun kita juga dituntut untuk selalu membersihkan diri seorang individu dari dalam (batin) juga. Maka tidak heran jika orang yang bersih memiliki banyak teman serta disenangi banyak orang.

¹Thomas F. O’Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta: CV. Rajawali, 1966), h. 16.

Sebelum Islam cenderung pada masalah perhiasan dan gerak yang baik, terlebih dahulu Islam mengerahkan kecenderungannya yang lebih besar pada masalah kebersihan yang merupakan dasar pokok bagi setiap perhiasan yang baik dan pemandangan yang elok. Dalam satu hadisnya, Rasulullah Saw. pernah bersabda sebagai berikut:

تَنْظِفُوا فَإِنَّ الْإِسْلَامَ نَظِيفٌ. (ابن حبان)

الْكَظَافَةُ تَدْعُوا إِلَى الْإِيمَانِ وَالْإِيمَانُ مَعَ صَاحِبِهِ فِي الْجَنَّةِ. (أخْرَجَهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Rasulullah Saw., sangat menekankan masalah kebersihan pakaian, badan, rumah, dan jalan-jalan. Lebih serius lagi, menekankan kebersihan gigi, tangan dan kepala. Ini bukan suatu hal yang mengherankan karena Islam telah meletakkan *suci* (bersih) sebagai kunci bagi peribadatannya yang tertinggi yaitu salat. Oleh karena itu, tidak akan diterima salat seseorang muslim sehingga badan, pakaian, dan tempat yang dipakai pun dalam keadaan bersih.²

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau.³ Kebersihan juga merupakan hal yang sangat dijunjung tinggi oleh seluruh agama lebih khususnya dalam pelaksanaan ibadah, terutama Islam. Islam sendiri sangat mengutamakan kebersihan dalam segala aspek, khususnya dalam hal ibadah. Benar saja, apabila seseorang masih belum bersih, dengan kata lain badan atau

²Syekh Muhammad Yusuf Qardhaawi, *Halal & Haram Dalam Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003), h. 105-106.

³(Online) tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Kebersihan>. Diakses tanggal 30 April 2016.

pakaian yang ia kenakan masih berhadats dan najis, maka tentu saja segala ibadah yang seorang individu lakukan tersebut tidak diterima atau diganjar pahala oleh Allah Swt.

Tidak hanya itu, lingkungan yang kita huni sekarang juga harus benar-benar bersih. Bayangkan saja apabila suatu tempat itu masih ada beberapa kotoran-kotoran atau hal-hal yang membuat ibadah kita tidak diterima, tentu sangat tidak nyaman dan tempat tersebut perlu dibersihkan oleh seluruh pihak. Tempat ibadah seperti masjid, langgar, mushalla, ataupun surau harus benar-benar bersih serta jauh dari segala hal yang di dalamnya terdapat hadats dan najis. Maka dalam suatu tempat ibadah pengurus masjid sangat memerlukan seorang yang bisa menghuni masjid yang tugasnya tidak hanya adzan, iqomah serta menjadi seorang imam saja, tetapi juga harus menjaga kebersihan masjid setiap harinya, yang mana orang-orang yang punya tugas tersebut sangat familiar sering kita sebut *kaum* masjid.

Banyak beberapa kalangan tertarik untuk menjadi kaum masjid, khususnya di lingkungan yang kita tinggal ini. Alasannya pun beragam, salah satunya untuk mengumandangkan adzan agar masyarakat sekitar masjid berdatangan untuk melaksanakan salat fardhu', selain menjaga kebersihan masjid serta mengajak masyarakat mengumandangkan adzan. Namun tak jarang kita jumpai juga ada segelintir orang memanfaatkan tugas ini hanya sekedar untuk memperoleh uang dari hasil menjaga masjid tersebut. Maka dengan tujuan seperti itu, seorang kaum masjid itu tidak maksimal dalam melakukan tugasnya sebagai kaum masjid.

Khususnya di Banjarmasin, dikalangan mahasiswa, mereka memiliki minat untuk menjadi kaum masjid. Namun perlu ditegaskan juga bahwa tujuan dari seorang

kaum masjid itu harus sesuai, yakni membuat fasilitas di dalamnya bersih dan nyaman serta bila sampai waktu salat maka kumandangkanlah adzan. Karena kita bisa menjumpai beberapa masjid yang justru adzannya terlambat, dan yang lebih parahnya lagi apabila kebersihannya tidak terjaga, ini memungkinkan adanya ketidakseriusan kaum masjid yang semestinya bertanggungjawab atas tugas seperti ini.

Beberapa masjid juga bisa kita temui menampung beberapa organisasi yang bernaung di masjid, khususnya di masjid kampus. Di kampus kita, UIN Antasari Banjarmasin, kita juga memiliki masjid kampus yang bernama Masjid Abdurrahman Ismail. Masjid ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan keagamaan saja, masjid ini juga sering dipakai sebagai pusat kegiatan beberapa organisasi UKM/UKK yang dimiliki kampus kita ini. Kita ketahui bersama juga bahwa di lantai dua juga terdapat ruang sekretariat beberapa UKM, seperti UKM Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ), UKM LPPI An-Nisa, UKM Sanggar Seni Kaligrafi Al-Banjary, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata, dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Amal yang ada di lantai satu. Selain itu, masjid kampus ini juga menjadi tempat bersantai mahasiswa yang dianggap jauh lebih nyaman selain apung fakultas, kafe, warung makan, ataupun taman hijau yang akrab kita sebut *tajau*, mengingat ada sebagian mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dari kampus, sehingga sangat tidak memungkinkan untuk pulang sebentar ke rumah atau kostnya sementara pada jam yang akan dekat, ia akan segera masuk melanjutkan perkuliahan.

Kita tentu memakluminya, apalagi dari tahun ketahun siswa yang setelah lulus SLTA melanjutkan karir pendidikannya ke UIN Antasari Banjarmasin, serta kampus

kita merupakan kampus di Banjarmasin yang memiliki banyaknya organisasi yang memegang pada ranah umum maupun ranah keagamaan. Bisa diprediksi jika tahun ini UIN Antasari akan kembali kebanjiran calon mahasiswa tidak hanya dari kota Banjarmasin atau Kalimantan Selatan saja, bahkan dari luar Kalimantan sekalipun akan memiliki minat yang cukup besar untuk masuk ke salah satu Universitas Islam Negeri yang saat ini beralih status ke Universitas ini. Tapi jika kita amati sekarang, beberapa mahasiswa yang bersantai di masjid hanya sekedar bersantai saja, tanpa terpikirkan untuk melakukan kegiatan positif, seperti i'tikaf, salat dhuha, baca Alquran, dan masih banyak lagi. Bahkan bisa kita jumpai bahwa ketika waktu salat telah tiba, kaum masjid tidak ada pada saat itu, dan yang sangat disayangkan lagi adalah banyaknya mahasiswa yang ada di dalam masjid namun mereka enggan untuk bersegera mengumandangkan adzan dan lebih memilih untuk berdiam diri saja sambil menunggu ada orang yang bersedia untuk adzan. Tentu saja hal ini membuat waktu salat pada masjid kampus sedikit terlambat dengan masjid-masjid yang lainnya, apalagi beberapa mahasiswa setelah salat harus segera masuk perkuliahan mengingat waktu jeda antara istirahat dan perkuliahan masih dirasa sedikit oleh mahasiswa.

Kita bisa menjumpai juga beberapa organisasi yang sering mengadakan kegiatan di masjid, namun selesai acara banyak sekali sampah-sampah berserakan yang diakibatkan oleh beberapa mahasiswa yang tidak peduli sehingga kondisi masjid tidak bersih. Bahkan yang lebih parahnya, organisasi yang ada di lantai dua juga sering ribut, dan itu juga sering terjadi pada saat adzan atau waktu salat telah tiba, sontak membuat pengurus masjid harus menegur mereka. Ini merupakan problematika yang sering kita

jumpai jika kita berkunjung atau melakukan ibadah di masjid kampus ini. Akibatnya, kondisi masjid menjadi tidak nyaman untuk dijadikan sebagai tempat beribadah.

Belum lagi dengan setiap keadaan ruang sekretariat dari kelima organisasi yang berdomisili di masjid kampus. Kesadaran tentang kebersihan juga harus didalami oleh setiap organisasi. Bayangkan saja, jika ruang sekretariat dalam keadaan yang kurang bersih, kemudian tanpa disadari pengurus yang sedang sibuk kemudian beristirahat pada pakaiannya menempel kotoran burung, cicak, dan sejenisnya. Dan jika kita tidak menyadarinya, maka salat kita pun tidak diterima akibat dari najis yang menempel dipakaian kita. Dalam hal ini, kelima organisasi, termasuk seluruh pengurus yang terlibat, harus seyogianya memiliki kesadaran terutama dalam hal kebersihan.

Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan diatas, perlu adanya komunikasi yang serius antara pengurus masjid, kaum masjid, serta organisasi yang ada di masjid kampus untuk menjaga sikap mereka. Tidak hanya itu, mahasiswa juga harus sadar akan adab—adab ketika berada di dalam masjid. Oleh karena itu melalui pemaparan diatas, penelitian kali ini akan dilakukan terhadap beberapa UKM yang bernaung di masjid kampus, pengurus masjid, serta kaum masjid sebagai subjek penelitian. Dengan penelitian tersebut maka penelitian ini berjudul **Dampak Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Terhadap Kebersihan dan Kenyamanan Masjid (Studi Kasus Masjid Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dipecahkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah kebersihan dan kenyamanan di lingkungan masjid di UIN Antasari Banjarmasin terjaga dengan baik oleh pengurus yang terlibat dalam menjaga masjid kampus?
2. Bagaimana kondisi masjid setelah organisasi kemahasiswaan mengadakan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
3. Adakah dampak dari kegiatan-kegiatan yang diadakan organisasi yang bersekretariat di masjid kampus terhadap kebersihan dan kenyamanan masjid?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk :

1. Mengetahui sejauh mana kondisi masjid di UIN Antasari Banjarmasin sehingga dirasa bersih dan nyaman oleh semua pihak.
2. Mengetahui bagaimana kondisi masjid setelah organisasi kemahasiswaan mengadakan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui bagaimana kondisi ruang sekretariat setiap organisasi yang bersekretariat di Masjid Kampus Abdurrahman Ismail.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan kepada seluruh pihak masjid kampus dalam rangka memanfaatkan waktu para mahasiswa di masjid dengan kegiatan-kegiatan positif terutama kegiatan yang diadakan UKM/UKK yang bersekretariat di masjid kampus dan menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar masjid kampus.
2. Untuk menambah wawasan penulis, terutama seputar kehidupan para mahasiswa apabila telah berada di masjid kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru dan kemungkinan adanya kesalahpahaman tentang judul diatas, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul diatas, yaitu:

1. *Dampak*; benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) atau benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti.⁴

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga, Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 234.

2. *Kegiatan keagamaan mahasiswa*; aktivitas yang berkaitan dengan hal-hal keagamaan yang sering dilakukan oleh mahasiswa, terutama pada mahasiswa yang berada di dalamnya, serta para mahasiswa yang memiliki status sebagai mahasiswa aktivis (mahasiswa yang berorganisasi pada suatu UKM/UKK atau organisasi lainnya)
3. *Kebersihan dan kenyamanan masjid*; Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau.⁵ Kenyamanan menurut Kolcaba adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketenteraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi), dan transenden (keadaan tentang sesuatu yang melebihi masalah dan nyeri).⁶ Masjid dengan huruf *jiim* yang dikasrahkan adalah tempat khusus yang disediakan untuk salat lima waktu. Sedangkan jika yang dimaksud adalah tempat meletakkan dahi ketika sujud, maka huruf *jiim*-nya di fat-hah-kan.⁷

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menyangkut tentang dampak dari kegiatan keagamaan mahasiswa yang sering diadakan di masjid kampus terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid kampus di Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

⁵(Online) tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Kebersihan> Diakses tanggal 30 April 2016.

⁶(Online) tersedia di <http://www.slideshare.net/tyasseptya/definisi-kenyamanan> Diakses tanggal 2 April 2016.

⁷(Online) tersedia di <https://almanhaj.or.id/2524-pengertian-masjid.html> Diakses tanggal 30 April 2016.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penelitian ini dilakukan sehingga muncul judul di atas, diantaranya:

1. Mendeskripsikan dampak kegiatan keagamaan mahasiswa dalam kebersihan dan kenyamanan masjid pada Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui sejauh mana masjid kampus digunakan oleh mahasiswa yang berada di dalamnya terutama dalam kegiatan keagamaan.
3. Dikhawatirkan apabila mahasiswa yang berorganisasi mengadakan kegiatan di masjid kampus dan mengabaikan permasalahan kebersihan, kondisi masjid akan dianggap tidak nyaman lagi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi; latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi; Kegiatan Keagamaan Mahasiswa, Masjid sebagai Tempat Ibadah Umat Islam, Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Kenyamanan Masjid, Fungsi Masjid Selain Sebagai Tempat Ibadah, dan Dampak Kegiatan yang Diadakan di Masjid.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi; pendekatan dan jenis penelitian, metode penelitian, subjek & objek penelitian, lokasi data, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN, berisi; gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V PENUTUP, berisi; simpulan dan saran-saran.